

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan bagaimana penerapan konsep *Global Music Value Chain* (GMVC) oleh De Voldere (2017) dilakukan oleh SM Entertainment pada album Jepang “Hot Mess” milik Aespa yang dirilis tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa SM Entertainment mengimplementasikan strategi GMVC melalui keterlibatan aktor lintas batas negara pada setiap fungsinya, baik pada fungsi utama (*creation, production, distribution, exhibition*) maupun fungsi pendukung (*archiving, training, right management*). Pemetaan GMVC pada album “Hot Mess” memperlihatkan adanya pembagian peran dan koordinasi dalam proses penambahan nilai pada setiap tahap dan aktivitas yang mencerminkan pola produksi industri musik global. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan pendekatan yang relevan untuk menjelaskan strategi ekspansi industri K-pop untuk pasar strategis mereka. Dalam konteks album “Hot Mess”, konsep GMVC juga menjelaskan strategi SM Entertainment untuk memperkuat posisinya di pasar Jepang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus menganalisis penerapan GMVC pada industri K-Pop dalam konteks pasar Jepang. Sebab, selama ini aspek tersebut belum banyak dibahas secara mendalam dalam studi industri K-Pop, meskipun pasar Jepang merupakan salah satu pasar terbesar dan paling strategis bagi industri K-Pop. Penelitian sebelumnya cenderung membahas jaringan produksi dalam industri K-Pop secara umum. Penelitian ini

menunjukkan bagaimana koordinasi dan kerjasama dengan mitra lokal dalam rantai nilai global dapat meningkatkan daya saing produk musik di pasar Jepang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian industri musik internasional, khususnya terkait ekspansi perusahaan K-Pop di Jepang.

4.2 SARAN

Penulis telah menguraikan tahapan serta aktivitas produksi musik yang dilakukan oleh SM Entertainment pada album Jepang “*Hot Mess*” oleh Aespa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang memerlukan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang menerapkan kerangka *Global Music Value Chain* disarankan untuk lebih menekankan analisis pada keterlibatan aktor serta hubungan kontraktual pada setiap tahapan dan aktivitas. Selain itu, pemanfaatan data primer dapat dipertimbangkan sebagai alternatif guna memperoleh informasi yang tidak tersedia dalam sumber sekunder, khususnya terkait *ancillary goods and services* yang dalam penelitian ini belum dapat dikaji secara mendalam. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif melalui dukungan data yang lebih lengkap.